

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kakao Desa Air Kelinsar Kabupaten Empat Lawang, Sumatra Selatan

Shovia Alkesya Mardila¹⁾, Netta Agusti²⁾, Ellys Yuliarti³⁾, Gracia Gabrienda⁴⁾

^{1,2,3)} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu, Jalan W.R Supratman, Kandang Limun, Kota Bengkulu

⁴⁾ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Pat Petulai, Jalan Basuki Rahmat, Dwi Tunggal, Kabupaten Rejang Lebong

Email korespondensi: shoviaalkesya@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the factors that influence the income and production risks of cocoa farmers in Air Kelinsar Village, Empat Lawang Regency, South Sumatra. The method used is descriptive analysis with a survey approach and interviews with cocoa farmers in the area. The research results show that the factors of land area, production level, and production risk have a significant influence on farmer income. This research also identified production risks faced by farmers in Air Kelinsar Village, Empat Lawang Regency, including pest attacks, plant diseases and market price fluctuations. The results of this research provide policy recommendations to increase farmer productivity and income through improving risk management and access to technology.

Keywords: *farming, income, risk*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dan risiko produksi petani kakao di Desa Air Kelinsar Kabupaten Empat Lawang, Sumatra Selatan. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan survei dan wawancara terhadap petani kakao di wilayah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor luas lahan, tingkat produksi, dan risiko produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Penelitian ini juga mengidentifikasi risiko produksi yang dihadapi petani di Desa Air Kelinsar Kabupaten Empat Lawang, termasuk serangan hama, penyakit tanaman, dan fluktuasi harga pasar. Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani melalui peningkatan manajemen risiko dan akses teknologi.

Kata Kunci: usahatani, pendapatan, risiko

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor penting yang menyokong perekonomian Indonesia, terutama di daerah pedesaan. Salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan petani adalah kakao. Kakao tidak hanya menjadi bahan baku industri makanan dan minuman, tetapi juga memiliki peran strategis dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kakao, termasuk luas lahan, tingkat produksi, dan faktor risiko yang berkaitan dengan

budidaya kakao. Kenaikan dan penurunan harga kakao sering kali tidak sejalan dengan peningkatan produktivitas, sehingga menimbulkan risiko bagi petani.

Kakao merupakan salah satu komoditas utama yang menjadi tulang punggung ekonomi di Desa Air Kelinsar Kabupaten Empat Lawang, Sumatra Selatan. Sebagian besar masyarakat di daerah ini menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, dengan kakao sebagai komoditas yang memiliki potensi ekonomi tinggi. Empat Lawang terletak di kawasan yang memiliki iklim tropis dengan curah hujan yang cocok untuk pertumbuhan kakao. Namun, meskipun memiliki potensi besar, sektor pertanian kakao di wilayah ini masih menghadapi berbagai tantangan.

Tantangan utama yang dihadapi petani kakao di Desa Air Kelinsar Kabupaten Empat Lawang mencakup luas lahan yang terbatas, rendahnya tingkat produksi, serangan hama dan penyakit, serta fluktuasi harga kakao di pasar lokal dan internasional. Dalam beberapa tahun terakhir, harga kakao yang tidak stabil telah menjadi masalah signifikan bagi petani, terutama karena produksi kakao di daerah ini belum optimal. Selain itu, sebagian besar petani kakao di Desa Air Kelinsar belum memiliki akses yang memadai terhadap teknologi dan teknik budidaya modern yang dapat meningkatkan produktivitas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kakao di Desa Air Kelinsar Kabupaten Empat Lawang, termasuk risiko produksi yang dihadapi. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi yang dapat membantu petani meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan mereka.

METODOLOGI

Penelitian dilakukan di Desa Air Kelinsar Kecamatan Ulu Musi, Kabupaten Empat Lawang, Sumatera Selatan, selama periode Agustus hingga September 2024. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei dan wawancara. Populasi penelitian adalah seluruh petani kakao di Desa Air Kelinsar Kecamatan Ulu Musi, yang berjumlah sekitar 150 petani. Untuk menentukan ukuran sampel digunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 10% dengan total jumlah sampel 60 responden. Sementara analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kakao, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Pendapatan petani $\beta_0 =$

Konstanta

X₁ = Umur (Tahun)

X₂ = Pendidikan terakhir (Tahun) X₃ =

Luas Lahan (Ha)

X₄ = Harga Jual (Rp/Kg) $\epsilon =$

Error

Kriteria Keputusannya adalah :

1. *Probabilitas* (signifikansi) $> 0,05$ (α), maka hipotesis nol (H_0) diterima. Ini berarti bahwa *variabel independen* secara parsial (individu) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *variabel dependen*.
2. *Probabilitas* (signifikansi) $< 0,05$ (α), maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *variabel independen* secara parsial (individu) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *variabel dependen*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur (X1)

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani kakao di Desa Air Kelinsar berusia 36-45 tahun (50%). Kelompok usia ini adalah usia produktif, yang umumnya memiliki tenaga kerja yang lebih besar dan pengalaman lebih dalam bercocok tanam. Sebanyak 32% lainnya berada pada kelompok usia 20-35 tahun, sedangkan 18% sisanya berada di kelompok usia 46-60 tahun. Karakteristik usia ini berpotensi memengaruhi produktivitas dan daya adopsi teknologi pertanian yang lebih modern.

Tabel 1. Umur Responden

No	Umur	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	20-35	19	32%
2	36-45	30	50%
3	46-60	11	18%
Total		60	100%

Sumber: Data sekunder diolah 2024

Pendidikan (X2)

Sebagian besar petani kakao (60%) hanya memiliki pendidikan dasar (SD). Hal ini dapat berimplikasi pada rendahnya kemampuan mereka dalam memahami dan menerapkan teknologi atau teknik pertanian yang lebih canggih, yang berperan dalam meningkatkan produktivitas. Petani dengan tingkat pendidikan lebih tinggi lebih cenderung terbuka terhadap inovasi dan pelatihan yang diberikan. Sebanyak 28% petani memiliki pendidikan SMP dan 12% berpendidikan SMA, sementara tidak ada petani yang berpendidikan tinggi (S1).

Tabel 2. Pendidikan Terakhir Responden

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	36	60%
2	SMP	17	28%
3	SMA	7	12%
4	S1	0	0%
Total		60	100%

Sumber: Data sekunder diolah 2024

Luas Lahan (X3)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan sangat memengaruhi tingkat pendapatan petani kakao. Petani dengan luas lahan 1 hektar (42% dari total sampel) memiliki kapasitas produksi yang lebih besar dibandingkan dengan petani yang memiliki lahan 0,5 hektar (58%). Luas lahan yang lebih besar memungkinkan peningkatan produksi kakao, yang secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan. Oleh karena itu, keterbatasan lahan menjadi salah satu kendala dalam peningkatan skala produksi dan penghasilan.

Tabel 3. Luas Lahan Responden

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1	25	42%
2	0,5	35	58%
Total		60	100%

Sumber: Data sekunder diolah 2024

Harga (X4)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pasar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani kakao di Desa Air Kelinsar. Perbedaan harga jual kakao di pasar lokal Air Kelinsar dan Pasemah menunjukkan adanya ketimpangan yang membuat petani lebih rentan terhadap fluktuasi harga. Petani yang menjual hasil panen di pasar lokal menerima harga yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang menjual di pasar lain seperti Pasemah, yang memberikan harga lebih tinggi.

Tabel 4. Harga Jual Pasar

No	Lokasi Pasar	Harga Jual (Rp)
1	Air kelinsar	55
2	Pasemah	60

Sumber : Data sekunder diolah 2024

Ketergantungan petani pada pasar lokal membuat mereka sangat terpengaruh oleh perubahan harga kakao. Fluktuasi harga sering terjadi karena adanya perubahan pada permintaan dan penawaran, baik di tingkat nasional maupun internasional. Hal ini menyebabkan pendapatan petani tidak stabil; ketika harga kakao turun, pendapatan mereka ikut berkurang, dan sebaliknya, ketika harga naik, pendapatan meningkat. Namun, situasi ini sulit diprediksi, sehingga petani sering mengalami ketidakpastian dalam perencanaan keuangan mereka.

Untuk mengatasi masalah ini, petani membutuhkan strategi yang memungkinkan mereka menjual hasil panen di pasar yang lebih luas dan kompetitif, sehingga dapat mengurangi ketergantungan pada pasar lokal yang rentan terhadap perubahan harga. Dukungan dari pemerintah juga penting, seperti kebijakan yang dapat membantu menstabilkan harga kakao serta memperkuat daya tawar petani, misalnya melalui pembentukan koperasi atau kelompok petani.

Uji Regresi

Dalam analisis ini, uji regresi dilakukan untuk memahami pengaruh empat variabel independent umur petani (X1), pendidikan petani (X2), luas lahan (X3), dan harga jual kakao (X4) terhadap pendapatan petani kakao di Desa air kelinsar. Hasil uji menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variasi pendapatan petani.

- Umur (X1)

Setelah menentukan p-value didapatkan hasil 0,02, sesuai dengan ketentuan jika $p < 0.05$ maka pada variabel X1 menunjukkan hasil yang signifikan berarti terdapat hubungan yang signifikan antara usia petani dan juga pendapatan petani. Secara umum umur 36-45 memiliki persentase yang lebih tinggi yaitu 50% dimana rata-rata petani masih diusia yang produktif sehingga dari segi tenaga atau kekuatan untuk mengolah usahatani kakao lebih baik.

- Pendidikan (X2)

Hasil regresi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang lebih kuat antara pendidikan dan pendapatan petani hal ini ditunjukkan dari hasil regresi dimana value nya didapatkan 0.01. Pada data yang didapatkan tingkat Pendidikan SD merupakan tingkat Pendidikan yang paling tinggi pada petani kakao. Pendidikan yang rendah mungkin akan mempengaruhi pendapatan karena kurangnya pengetahuan sedangkan petani dengan pendidikan lebih tinggi mungkin memiliki keterampilan manajerial yang lebih baik, yang berkontribusi pada hasil pertanian yang lebih baik. Pendidikan yang lebih tinggi

- dapat membuat petani lebih terbuka terhadap inovasi dan teknologi baru dalam pertanian.
- Luas Lahan (X3)
Hasil regresi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara luas lahan dan pendapatan petani gogo, Dimana p-value yang didapatkan yaitu 0.02 yang berarti signifikan. Sehingga dapat dikatakan petani dengan lahan yang lebih luas dapat memproduksi lebih banyak hasil pertanian, yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan serta lahan lebih luas mungkin memiliki akses yang lebih baik ke pasar untuk menjual hasil pertanian mereka.
 - Harga Juanl (X4)
Hasil regresi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara harga jual di pasar dan pendapatan petani gogo didapatkan hasil uji regresi p-value nya sebesar 0.07, yang berarti tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini disebabkan karena faktor jarak tempu, meskipun di lokasi pasar pasemah harga jualnya lebih besar daripada desa air kelinsar tetapi adanya memakan biaya jika menjual kesana, begitupun sebaliknya, jika menjual hasil di desa air kelinsar tidak memakan waktu tempuh tetapi harga jual nya sedikit lebih turun daripada didaerah pasemah, sehingga hasil uji menunjukan jika harga jual tidak berpengaruh kepada pendapatan petani kakao di Desa Air Kelinsar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi, dapat disimpulkan bahwa umur petani (X1), pendidikan (X2), dan harga jual (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kakao, sedangkan luas lahan (X4) mungkin tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa umur, Pendidikan luas lahan adalah faktor penting dalam meningkatkan pendapatan, serta pentingnya strategi pemasaran untuk menjamin harga jual yang kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Purimahua, S. Y. (2016). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kakao. *PELUANG*, 10(2).
- Damanik, J. A. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. *Economics Development*.
- Ridha, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 165-173.
- Moroki, S., Masinambow, V A., Kalangi, J. B. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani di Kecamatan Amurang Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(5).
- Andajani, W., & Rahardjo, D. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani alpukat. *Jurnal Agrinika: Jurnal Agroteknologi dan Agribisnis*, 4(2), 143-154.
- Gupito, R. W., Irham, I., & Waluyati, L. R. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani sorgum di Kabupaten Gunungkidul. *Agro Ekonomi*, 25(1).
- Nugraha, C. H. T., & Maria, N. S. B. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi (studi kasus: kecamatan godong, kabupaten grobogan). *Diponegoro Journal of Economics*, 10(1).
- Madji, S., Engka, D. S., & Sumual, J. I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Nain Kecamatan Wori

- Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Tangkulung, W., Kawung, G., & Rompas, W. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani cengkeh di Kecamatan Kakas Raya. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(1).
- Sari, M., Mastuti, R., & Basriwijaya, K. M. Z. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung (*Zea Mays L*) Di Kecamatan Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(5), 6055-6064.